



**ANALISIS PREFERENSI SUMBER PEMBIAYAAN PADA SPBU
DI BANYUWANGI**

***PREFERENCE ANALYSIS FOR FUNDING SOURCES ON SPBU
IN BANYUWANGI***

SKRIPSI

Oleh:

Hakiki Ramadhani

NIM 160810201313

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PREFERENSI SUMBER PEMBIAYAAN PADA SPBU
DI BANYUWANGI**

***PREFERENCE ANALYSIS FOR FUNDING SOURCES ON SPBU
IN BANYUWANGI***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Hakiki Ramadhani

NIM 160810201313

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hakiki Ramadhani
NIM : 160810201313
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Preferensi Sumber Pembiayaan pada SPBU di
Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 13 Desember 2018

Yang menyatakan,

Hakiki Ramadhani
NIM. 160810201313

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PREFERENSI SUMBER PEMBIAYAAN PADA
SPBU DI BANYUWANGI

Nama Mahasiswa : Hakiki Ramadhani

NIM : 160810201313

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 13 Desember 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sumani, M.Si

NIP 196901142005011002

Dr. Novi Puspitasari, SE, M.M.

NIP 198012062005012001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PREFERENSI SUMBER PEMBIAYAAN PADA SPBU
DI BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Hakiki Ramadhani

NIM : 160810201313

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

13 Desember 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Tatang Ary Gumantri, : (.....)

M.Bus.Acc.Ph.D.

NIP. 196611251991031002

Sekretaris : Dr. Hari Sukarno, M.M. : (.....)

NIP. 196105301988021001

Anggota : Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M. : (.....)

NIP. 196702191992031001

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Foto 4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M,Ak,CA
NIP 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ibu Triwahyuningsih dan Bapak Suroto yang telah mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
3. Adikku Furqa'an Suroto Putra, Kantata Suroto Putra dan Hanif Suroto Putra yang saya sayangi
4. Guru-guru saya sejak duduk di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
5. Teman-teman semasa sekolah dan teman-teman seperjuangan Manajemen (Alih Jenis) 2016.
6. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al Baqarah: 286)

Kesempatan bukan hal yang kebetulan. Kau harus menciptakannya

(Chris Grosser)

Jika kau tidak suka sesuatu, Ubahlah!. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya.

(Maya Angelou)

Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat.

(Napoleon Hill)

RINGKASAN

Analisis Preferensi Sumber Pembiayaan pada SPBU di Banyuwangi; Hakiki Ramadhani, 160810201313;2018; 49 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “ Analisis Preferensi Sumber Pembiayaan pada SPBU di Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi sumber pembiayaan SPBU di Banyuwangi ketika awal investasi dan saat ekspansi berdasarkan ukuran perusahaan atau tipe SPBU. Penelitian ini menggunakan tipe SPBU D dan E sebagai objek penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh SPBU milik swasta yang berada di Banyuwangi sebanyak 33 SPBU. Metode yang digunakan yaitu distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan preferensi sumber pembiayaan SPBU di Banyuwangi untuk awal investasi cenderung menggunakan saldo laba sebagai preferensi pertama, kedua modal saham, ketiga utang dagang, keempat dana cadangan dan ke lima dana cadangan. Berdasarkan tipe perusahaan preferensi yang dipilih untuk awal investasi secara umum sama namun untuk tipe E preferensi ke lima adalah utang Bank. Sumber pembiayaan untuk ekspansi SPBU di Banyuwangi cenderung menggunakan saldo laba sebagai preferensi pertama, kedua modal saham, ketiga utang dagang, keempat utang Bank, kelima dana cadangan. Berdasarkan tipe SPBU untuk ekspansi tidak berpengaruh terhadap preferensi pembiayaan ketika melakukan ekspansi.

Kata Kunci ; preferensi, sumber pembiayaan, awal investasi, ekspansi

SUMMARY

Preference Analysis for Funding Sources on SPBU in Banyuwangi; Hakiki Ramadhani, 160810201313; 2018; 49 Pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

This research is entitled " Preference Analysis for Funding Sources on SPBU in Banyuwangi ". This study aims to determine the preferences of funding sources for gas stations in Banyuwangi when the initial investment and when expansion is based on company size or type of gas station. This research uses type D and E gas stations as research objects. The population and sample of this study were 33 private gas stations located in Banyuwangi. The method used is frequency distribution. The results showed that the source of financing for SPBU in Banyuwangi for initial investment tended to use retained earnings as the first preference, both stock capital, the third trade debt, the fourth reserve fund and the five reserve funds. Based on the type of preference company chosen for initial investment in general it is the same, but for the fifth type E preference is the Bank's debt. The source of funding for SPBU expansion in Banyuwangi tends to use retained earnings as the first preference, both share capital, third trade debt, fourth bank debt, the fifth reserve fund. Based on the type of gas station for expansion it does not affect financing preferences when expanding.

Keywords ; Preferences, Sources of financing, Initial investment, Expansion

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Preferensi Sumber Pembiayaan Pada SPBU di Banyuwangi”. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr.Sumani,M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Novi Puspitasari,S.E,M.M. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini;
3. Prof. Tatang Ary Gumantri, M.Bus.Acc.Ph.D., Bapak Dr. Hari Sukarno, M.M. dan Bapak Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Marmono Singgih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Tri Wahyuningsih dan Bapak Suroto yang sangat saya cintai, terima kasih atas segala keikhlasan, dukungan, nasihat, kasih sayang, cinta dan doa yang tak terbatas. Semoga ibu dan bapak selalu sehat dan keluarga kita senantiasa dinaungi kebahagiaan serta keberkahan;
6. Adekku furqaan Suroto Putra, Kantata Suroto Putra, Hanif Suroto Putra yang telah menjadi inspirasi saya selama ini.

7. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
8. Sahabat saya Feni, Novitasari, Ary, Lovina dan Windy seluruh teman seperjuangan dari konsentrasi manajemen keuangan dan semua teman jurusan manajemen 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 13 Desember 2018

Penulis

Hakiki Ramadhani

160810201313

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
JUDUL SKRIPSI	v
SUSUNAN TIM PENGUJI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1. Preferensi.....	5
2.1.2. Keterkaitan Preferensi dalam Pemenuhan Sumber Pembiayaan	9
2.1.3. Struktur Modal	10
2.1.4. Teori Struktur Modal.....	12
2.1.5 Modal Awal Investasi.....	16
2.1.6 Sumber Dana Investasi.....	17
2.1.7 Investasi Dalam Perluasan Usaha.....	18
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	20

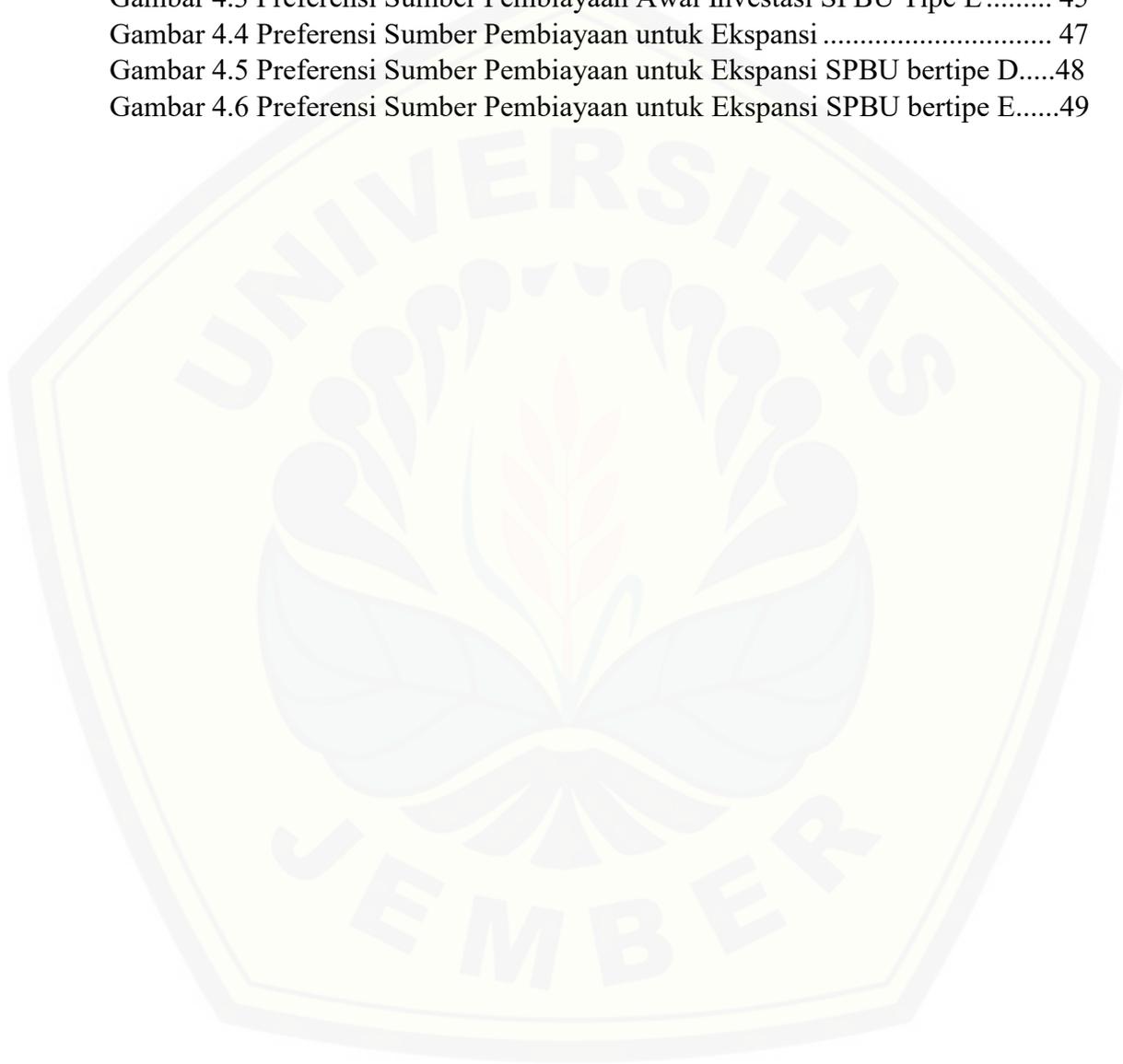
2.2	Penelitian Terdahulu.....	22
2.3	Kerangka Konseptual	25
BAB 3.	METODE PENELITIAN	27
3.1	Rancangan Penelitian.....	27
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	27
3.4	Definisi Operasional variabel dan Skala Pengukurannya.....	27
3.5	Metode Analisis Data	29
3.5.1.	Distribusi Frekuensi	29
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1.	Profil SPBU Banyuwangi	31
4.2	Statistik Deskriptif	32
4.3	Hasil Analisis Data	34
4.3.1	Analisis Distribusi Frekuensi.....	34
4.4	Pembahasan	41
4.4.1	Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi pada SPBU di Banyuwangi	41
4.4.2	Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi Berdasarkan Ukuran Perusahaan (Tipe) SPBU di Banyuwangi.....	42
4.4.3	Preferensi Sumber Pembiayaan untuk Ekspansi pada SPBU di Banyuwangi.....	43
4.4.4	Preferensi Sumber Pembiayaan untuk Ekspansi berdasarkan Ukuran Perusahaan (Tipe) SPBU di Banyuwangi.....	44
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian terdahulu.....	22
Tabel 4.1 Klasifikasi SPBU Berdasarkan Tipe	32
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Tahun SPBU didirikan.....	33
Tabel 4.5 Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi pada SPBU di Banyuwangi	34
Tabel 4.6 Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi Berdasarkan Tipe	36
Tabel 4.7 Preferensi Sumber Pembiayaan untuk Ekspansi	38
Tabel 4.8 Preferensi Sumber Pembiayaan Espansi Berdasarkan Tipe.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	34
Gambar 4.1 Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi SPBU.....	44
Gambar 4.2 Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi SPBU Tipe D.....	45
Gambar 4.3 Preferensi Sumber Pembiayaan Awal Investasi SPBU Tipe E	45
Gambar 4.4 Preferensi Sumber Pembiayaan untuk Ekspansi	47
Gambar 4.5 Preferensi Sumber Pembiayaan untuk Ekspansi SPBU bertipe D.....	48
Gambar 4.6 Preferensi Sumber Pembiayaan untuk Ekspansi SPBU bertipe E.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner
Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner
Lampiran 3 Daftar SPBU di Banyuwangi



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan bahan bakar di Indonesia mengalami kenaikan diikuti dengan bertambahnya transportasi baik transportasi darat, laut dan udara. Akibatnya, kebutuhan akan bahan bakar terus meningkat untuk transportasi darat dan membuka peluang bagi pengusaha untuk memulai atau melakukan ekspansi pada bisnis khususnya SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum). Perusahaan perlu memperhatikan masalah manajemen keuangan yang memiliki tiga aktivitas utama yang dilakukan yaitu perolehan dana, aktivitas penggunaan dana, dan pengolahan aktiva. Ketiga aktivitas tersebut berkaitan dengan sumber pembiayaan dalam struktur modal untuk keputusan pembiayaan perusahaan.

Penentuan struktur modal menjadi hal penting bagi perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk memenuhi pembiayaan perusahaan. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai preferensi tertentu dalam memilih sumber pembiayaan (pendanaan). Sesuai dengan teori tersebut perusahaan lebih menyukai pembiayaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Tidak ada struktur modal yang optimal dalam *Pecking order theory* karena pemilihan pembiayaan perusahaan didasarkan pada urutan preferensi risiko. Dimulai dari mengutamakan pembiayaan yang tidak berisiko, minim risiko hingga yang berisiko tinggi.

Preferensi sumber pembiayaan pada perusahaan berasal dari berbagai sumber, dana yang berasal dari dalam perusahaan misalnya pemilikan saham perusahaan, meminjam dana dari lembaga keuangan, hasil operasional perusahaan sendiri (laba yang tidak dibagikan dan penyusutan) (Husnan,1987). Salah satu perusahaan yang memiliki preferensi pembiayaan dalam kegiatan investasi awal maupun operasionalnya yaitu SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum).

Pertamina memasarkan BBM (Bahan Bakar Minyak) retail untuk sektor transportasi, rumah tangga dan nelayan melalui SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum) yang tersebar di seluruh Indonesia. Kebutuhan bahan bakar masyarakat Indonesia yang tersebar dalam *Marketing Operation Region (MOR)* diantaranya MOR I Sumatera Bagian Utara; MOR II Sumatra Bagian Selatan, MOR III DKI, Jawa Barat, Banten; MOR IV Jawa Tengah; MOR V Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara; MOR VI Kalimantan; MOR VII Sulawesi; dan MOR VIII Maluku dan Papua. Kebutuhan bahan bakar di Indonesia mengalami kenaikan ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah SPBU di Banyuwangi. Pada tahun 2018 menurut PT. PERTAMINA (PERSERO) TBBM TANJUNGWANGI terdapat 39 SPBU yang ada di Banyuwangi dan 37 diantaranya milik swasta. Banyuwangi masuk dalam MOR V, Banyuwangi sendiri merupakan daerah pemasaran yang paling dekat dengan TBBM sehingga penyaluran bahan bakar di daerah Banyuwangi diuntungkan dengan lokasi yang dekat dengan TBBM. SPBU yang berada di Banyuwangi pada umumnya bertipe D dan E.

Tipe SPBU D berarti SPBU memiliki luas minimum 900 m², lebar muka minimum 30 m, banyaknya selang 1-16 dan kapasitas tangki > 80KL. Sedangkan tipe E berarti SPBU memiliki luas minimum 700 m², lebar muka minimum 20 m, banyaknya selang < 10 dan kapasitas tangki > 60KL. Tipe ini dapat diartikan sebagai ukuran suatu perusahaan berdasarkan klasifikasinya baik dari segi luas, lebar, banyak selang, serta kapasitas tangki.

Menurut Ugi dan Sujoko (2007), Ukuran perusahaan merupakan ukuran dan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dalam memperoleh pinjaman dari pihak ketiga karena perusahaan yang besar cenderung lebih mudah memperoleh utang dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dianggap mampu dalam pemenuhan kewajibannya dengan adanya diversifikasi yang lebih luas dan memiliki arus kas yang stabil.

Penelitian tentang struktur modal telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut pada umumnya belum menghasilkan temuan yang konsisten. Erdinc Karadeniz *et al.* (2011), Bramantyo Arief (2011), dan Nina Diah Pithaloka (2009) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan, Wimelda dan Marlinah (2013) menemukan bahwa perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini akan menganalisis sumber pembiayaan berdasarkan ukuran perusahaan pada SPBU di Banyuwangi. Ukuran perusahaan atau tipe SPBU yang berada di Banyuwangi yaitu tipe D dan Tipe E.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, kita mengetahui sumber pembiayaan merupakan faktor penting dalam perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan baik perusahaan yang baru maupun perusahaan yang hendak melakukan ekspansi. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam preferensi sumber pembiayaan. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah preferensi sumber pembiayaan awal investasi pada SPBU di Banyuwangi?
- b. Apakah preferensi sumber pembiayaan awal investasi berdasarkan ukuran perusahaan (tipe) pada SPBU di Banyuwangi?
- c. Apakah preferensi sumber pembiayaan untuk ekspansi pada SPBU di Banyuwangi?
- d. Apakah preferensi sumber pembiayaan untuk ekspansi berdasarkan ukuran perusahaan (tipe) pada SPBU di Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis preferensi sumber pembiayaan awal investasi pada SPBU di Banyuwangi
- b. Untuk menganalisis preferensi sumber pembiayaan awal investasi berdasarkan ukuran perusahaan (tipe) SPBU di Banyuwangi

- c. Untuk menganalisis preferensi sumber pembiayaan untuk ekspansi pada SPBU di Banyuwangi
- d. Untuk menganalisis preferensi sumber pembiayaan untuk ekspansi berdasarkan ukuran perusahaan (tipe) SPBU di Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu pihak akademis, perusahaan, dan pihak investor.

- a. Bagi akademis dan peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan preferensi sumber pembiayaan

- b. Bagi pemilik SPBU

Memberikan sumbangan informasi yang dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemilik SPBU dalam menentukan sumber dana yang diperlukan dalam rangka pembiayaan aktivitas operasional.

- c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai acuan dalam melakukan aktivitas investasinya dengan memperhatikan preferensi sumber keuangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Preferensi

Preferensi mengandung pengertian kecenderungan dalam memilih atau prioritas yang diinginkan. Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Menurut Poerwadaminta (2006), Preferensi diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab (2004), mendefinisikan preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang. Aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas.

Sedangkan menurut Andi Mappiare (2000), definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

(<http://makalahkuindonesia.blogspot.com/2017/12/preferensi-dalam-perspektif-ekonomi.html>)

Menurut Nicholson (2002), hubungan preferensi biasanya diasumsikan memiliki tiga sifat dasar, yaitu :

- a. Kelengkapan (*completeness*) Jika A dan B merupakan dua kondisi atau situasi, maka tiap orang selalu harus bisa menspesifikasikan apakah :
 - 1) A lebih disukai daripada B
 - 2) B lebih disukai daripada A, atau
 - 3) A dan B sama-sama disukai

Dengan dasar ini tiap orang diasumsikan tidak bingung dalam menentukan pilihan, sebab setiap orang tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan dengan demikian selalu bisa menjatuhkan pilihan diantara dua alternatif.

- b. Transitivitas (*transitivity*) Jika seseorang menyatakan lebih menyukai A daripada B, dan lebih menyukai B daripada C, maka orang tersebut harus lebih menyukai A daripada C. Dengan demikian seseorang tidak bias mengartikulasikan preferensi yang saling bertentangan.
- c. Kontinuitas (*continuity*) Jika seseorang menyatakan lebih menyukai A daripada B ini berarti segala kondisi dibawah A tersebut disukai daripada kondisi dibawah pilihan B.

Diasumsikan preferensi tiap orang mengikuti dasar di atas. Dengan demikian tiap orang selalu dapat membantu menyusun ranking semua situasi atau kondisi mulai dari yang paling disenangi hingga yang paling tidak disukai dari bermacam barang dan jasa yang tersedia. Seseorang yang rasional akan memilih barang yang paling disenangi. Dengan kata lain, dari sejumlah alternatif yang ada orang lebih cenderung memilih sesuatu yang dapat memaksimalkan kepuasannya. Hal ini sejalan dengan konsep “barang yang lebih diminati menyuguhkan kepuasan yang lebih besar dari barang yang kurang diminati” Kardes (2002), preferensi didefinisikan sebagai penetapan evaluasi kepada objek yang beragam (dua objek atau lebih). Membandingkan dua objek yang berbeda merupakan hal yang selalu dilibatkan dalam preferensi. Terkadang sikap menjadi sebuah pondasi bagi preferensi, dan preferensi terkadang menjadi dasar perbandingan antara atribut atau fitur dari dua atau lebih produk.

Preferensi didalam sumber pembiayaan perusahaan identik dengan *Pecking Order Theory*. Menurut Manurung (2004), teori struktur modal dimulai oleh Duran pada tahun 1952, kemudian Modigliani dan Miler (1958) mengeluarkan teori MM, dan dianggap awal dari teori struktur modal. Selanjutnya Donalson (1961) mengemukakan *Packing Order Theory* yang membahas urutan pembiayaan perubahan.

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson sedangkan penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan Oleh Myers 1984 (dalam Anissa'u , 2007). Dalam *Pecking Order Theory* manajer konsisten dengan tujuan utama perusahaan yaitu memakmurkan kekayaan pemegang saham. Pada *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa terdapat urutan prioritas berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan yaitu perusahaan cenderung mengoptimalkan pembiayaan dari internal, dan hanya menggunakan pembiayaan eksternal saat dibutuhkan atau saat pembiayaan internal tidak mencukupi. Penggunaan sumber pembiayaan eksternal oleh perusahaan dilakukan apabila sumber internal tidak mencukupi. Urut-urutan yang dikemukakan oleh teori ini dalam hal pembiayaan yaitu saldo laba, utang , utang obligasi dan saham preferen serta yang terakhir adalah penerbitan saham biasa. Pemilihan urutan pendanaan ini menunjukkan bahwa pembiayaan ini didasarkan oleh tingkat resiko atas keputusan untuk menggunakan pembiayaan tersebut. Pemilihan ini juga dikaitkan dengan biaya atas sumber pembiayaan dari mulai yang termurah hingga termahal.

Ada dua alasan mengapa dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada modal sendiri. Pertama, adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi akan lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pihak modal.

Teori ini kemudian diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sham-Sunder dan Myers (1984) dalam penelitian (dalam Anissa'u 2007). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa, dalam bentuk yang paling sederhana *Pecking Order Model* dalam pembiayaan perusahaan menjelaskan bahwa ketika arus kas internal perusahaan tidak cukup untuk mendanai investasi real dan dividen, perusahaan akan menerbitkan utang. Saham tidak akan pernah diterbitkan, kecuali biaya *financial Distress* perusahaan tinggi.

Selain itu, Myers (1984), dalam Anissa'u (2007), menemukan bahwa adanya penilaian negatif dari pemegang saham akibat penerbitan saham atau pengurangan *leverage*. Beberapa point penting yang dikemukakan dari penelitian ini yaitu:

- a. perusahaan lebih menyukai membiayai kegiatan investasinya secara internal, dan pembiayaan eksternal jika tidak memenuhi.
- b. ketika pembiayaan eksternal dipilih, maka pembiayaan pertama kali yang dipilih adalah utang (*debt securities*), baru kemudian *equity securities*.
- c. jika diperlukan pembiayaan eksternal yang lebih besar untuk proyek yang mempunyai NPV positif, maka model pembiayaan dengan *pecking order* akan diikuti.

Menurut Myers,(1984) dalam Nina (2009), *pecking order theory* menyatakan beberapa hal antara lain :

- a. perusahaan menyukai *internal financing* (pembiayaan dari hasil operasi)
- b. perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis.
- c. kebijakan deviden yang relatif segan untuk diubah, disertai untuk fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun dalam kesempatan lain mungkin kurang.
- d. apabila pembiayaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Yaitu dimulai dengan menerbitkan obligasi terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan sekuritas yang berkarakteritik opsi (seperti obligasi konversi), baru kemudian bila masih belum mencukupi saham baru diterbitkan.

2.1.2 Keterkaitan Preferensi dalam Pemenuhan Sumber Pembiayaan

Pedagang secara rasional akan menggunakan sumber pendanaan yang efisien. Menurut Damsar (1997: 2), menyatakan bahwa dalam persoalan ekonomi, manusia mempunyai kecenderungan mengeluarkan biaya serendah mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008: 2), manusia merupakan makhluk rasional. Pilihan ditetapkan berdasarkan pertimbangan untung rugi, dalam membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dan hasil yang akan diperoleh. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, konsep tersebut berkaitan dengan rasionalitas perusahaan dalam memilih sumber pembiayaan. Para responden tentu menggunakan sifat rasionalnya tersebut untuk memilih mendapatkan pinjaman modal dari sumber permodal dengan biaya rendah.

Menurut Nicholson (2002: 63), teori pilihan adalah hubungan timbal balik antara preferensi (pilihan) dan berbagai kendala yang menyebabkan seseorang menentukan pilihan-pilihannya. Preferensi itu meliputi pilihan yang sederhana sampai yang kompleks, untuk menunjukkan bagaimana seseorang dapat merasakan atau menikmati segala sesuatu yang dilakukan. Tetapi setiap orang tidak bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan mereka terkendala waktu, pendapatan, dan banyak faktor lain dalam menentukan pilihannya. Model yang digunakan oleh ekonom juga harus menggambarkan bagaimana berbagai kendala tersebut dapat menentukan cara setiap individu membuat pilihan berdasarkan preferensi mereka. Sedangkan menurut Rahardja (2010:79) konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan.

Sedangkan jika teori preferensi dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori preferensi dapat membantu peneliti untuk mengkaji mengenai preferensi responden dalam menentukan sumber pembiayaannya. Responden dalam penelitian ini memiliki berbagai preferensi sumber pembiayaan, namun dari berbagai preferensi tersebut responden dapat menentukan satu atau beberapa pilihan sesuai dengan pertimbangannya. Responden dalam menentukan

preferensinya juga mempertimbangkan berbagai kendala-kendala yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan sumber pembiayaannya.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan sebagai utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri dapat diartikan laba ditahan atau bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Komponen struktur modal menurut Riyanto (2008:227) terdiri dari 2, yaitu modal asing dan modal sendiri.

a. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja pada perusahaan, dan untuk perusahaan tersebut modal merupakan “ utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Pada saat pengambilan keputusan akan pemakaian utang ini harus dipertimbangkan besarnya biaya tetap yang timbul dari utang dalam bentuk bunga yang akan menyebabkan semakin tingginya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian untuk para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang bisa dibedakan menjadi tiga jenis yakni berikut ini:

1) Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal asing yang pengembalian waktunya paling lama adalah satu tahun. Beberapa besar utang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan yakni kredit yang dibutuhkan untuk bisa terselenggaranya perusahaan.

2) Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah dibagi menjadi dua yakni *Term Loan* dan *Leasing Term Loan*

adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. *Leasing* adalah suatu alat atau cara untuk memperoleh servis dari sebuah aktiva tetap yang pada dasarnya merupakan sama seperti halnya jika kita melakukan penjualan obligasi untuk memperoleh servis dan hak milik atas aktiva tersebut, yang membedakan pada leasing tidak diikuti dengan hak milik.

3) Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu pengembaliannya adalah panjang, biasanya lebih dari 10 tahun. Bentuk utang jangka panjang diantaranya pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman obligasi adalah pinjaman dalam jangka waktu yang panjang, untuk debitur menerbitkan surat pengakuan utang yang memiliki nominal tertentu. Pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka panjang yang mana pemberi uang (kreditor) diberikan hak hipotek di sebuah barang tidak bergerak, supaya jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut bisa dijual dan dari hasil penjualan itu bisa dipakai untuk menutup tagihannya.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak mempunyai batas, sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Dalam suatu perusahaan modal sendiri bisa dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain:

1) Modal Saham

Modal saham merupakan tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam sebuah perusahaan. Terdapat jenis-jenis dari saham yakni saham biasa (*common stock*), saham preferen (*prefed stock*), saham kumulatif (*cummulative prefered stock*) dan lain sebagainya.

2) Cadangan

Cadangan yang dimaksud disini adalah sebagai cadangan yang dibuat dari perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama rentang waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang masuk dalam modal sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)

3) Saldo laba

Keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan bisa beberapanya dibayarkan sebagai dividen dan beberapanya ditahan oleh perusahaan. Jika perusahaan menahan keuntungan tersebut telah dengan tujuan tertentu, maka dibuatlah cadangan sebagaimana yang sudah diuraikan. Jika perusahaan belum memiliki tujuan tertentu tentang pemakaian keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut adalah keuntungan yang ditahan.

2.1.4 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958 yaitu ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (teori MM) menerbitkan salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis (dalam Nuswandari, 2013). Teori MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa. Sehingga struktur modal dapat daitikan sebagai suatu hal yang tidak relevan. Ada beberapa model asumsi teori struktur modal diantaranya adalah:

a. Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak

Permasalahan yang sering membingungkan manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan (harga saham). Dalam menentukan berapa perbandingan yang tepat antara modal asing dan berapa modal sendiri yang harus digunakan oleh perusahaan. Pada tahun 1958, ahli manajemen keuangan yaitu Franco Modigliani dan

Merton Miller mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal perusahaan. Beberapa asumsi-asumsi Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak yaitu:

- 1) Risiko bisnis perusahaan diukur dengan σ EBIT (*Standard Deviation Earning Before Interest and Taxes*).
- 2) Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan di masa mendatang.
- 3) Saham dan obligasi diperjual belikan disuatu pasar modal yang sempurna.
- 4) Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama. (<http://klikfinanceutama.blogspot.com/2013/11/modigliani-miller-mm-theory-teori-mm.html>)

b. Model Modigliani-Miller (MM) Dengan Pajak

Menurut Bringham dan Houston (2006), Modigliani-Miller (MM) pada tahun 1963 menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*corporate income taxes*). Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tax-deductible*).

c. Model Miller

Tahun 1976, Miller menyajikan suatu teori struktur modal yang juga meliputi pajak untuk penghasilan pribadi. Pajak pribadi ini adalah: 1) pajak penghasilan dari saham (Ts), dan 2) pajak penghasilan dari obligasi (Td).

d. *Financial Distress* dan *Agency Costs*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*Bankruptcy Cost*)

yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva dibawah harga pasar, biaya likuiditas perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dsb. *Bankruptcy Cost* ini termasuk “*Direct cost of financial distress*”.

Ancaman akan terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan dari pada membuat keputusan perusahaan yang baik. Hal ini termasuk “*indirect cost of financial distress*”. Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, maka semakin besar pula beban biaya bunga dan semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress*.

Agency costs atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Jika perusahaan menggunakan utang, maka kemungkinan pemilik perusahaan menggunakan utang, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor. Misalnya perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek yang beresiko tinggi.

e. Model *Trade-Off*

Apabila memasukkan pertimbangan *financial distress* dan *agency costs* kedalam model MM-dengan pajak, maka akan diperoleh model struktur modal sebagai berikut:

$$V_L = V_n + T.D \text{ (PV biaya } \textit{financial distress} \text{ yang diharapkan)} - \text{(PV biaya keagenan)}.$$

Semakin besar penggunaan utang (D), maka semakin besar keuntungan dari penggunaan utang (*leverage gain* atau T.D), tapi PV biaya *financial distress* dan PV *agency costs* juga meningkat, bahkan lebih besar. Kesimpulannya adalah penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah pada titik

tersebut, penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal, menunjukkan jumlah utang perusahaan yang optimal.

Model struktur modal ini disebut model “*Trade-off*” karena struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan utang (*tax shield benefits of leverage*) dengan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Model *trade-off* tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat PV biaya *financial distress* dan PV *agency costs*.

f. Teori Informasi Tidak Asimetris (*Asymmetric Information Theory*)

Awal dekade 1960-an, Gordon Donaldson dari Harvard University mengajukan teori tentang informasi yang tidak simetris. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena *asymmetric information*, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding dengan investor di pasar modal. Jika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk memegang saham saat ini, (*current stockholder*), bukan pemegang saham baru, maka ada kecenderungan bahwa: a) jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tapi menggunakan laba ditahan (supaya prospek cerah tersebut dapat dinikmati *current stockholder*), dan b) jika prospek kurang baik, manajemen menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana.

Adanya *asymmetric information theory*, Gordon Donaldson menyimpulkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan: a) saldo laba dan dana dari depresiasi, b) utang, dan c) penjualan saham baru. Dengan mengkombinasikan teori *Trade-off* dan teori *Asymmetric Information* kita dapat menyimpulkan perilaku perusahaan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan utang memberikan keuntungan karena adanya pengurangan pembayaran pajak akibat adanya utang. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menggunakan utang dalam struktur modal mereka.
- 2) Namun demikian, *financial distress* dan *agency costs* membatasi penggunaan utang. Lewat dari suatu titik tertentu, biaya tersebut menutup keuntungan penggunaan utang.
- 3) Karena adanya *asymmetric information*, perusahaan cenderung memelihara kemungkinan berutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang sedang turun akibat bad signaling (Atmaja, 251-262).

2.1.5 Modal Awal Investasi

Modal merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan, dengan adanya modal kegiatan produksi perusahaan akan dapat berjalan. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya modal digunakan untuk menjalankan usahanya, sedangkan bagi perusahaan yang sudah berdiri modal dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan ekspansi perusahaan. Modal bagi para pengusaha sangatlah penting maka pengusaha harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola. Terdapat beberapa definisi modal (Riyanto, 2010:18).

Meij dalam Riyanto (2010:18), mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang - barang modal adalah semua barang- barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak dalam Riyanto (2010:18), mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang - barang modal. Dengan demikian

modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit. (<http://repository.uin-suska.ac.id/4119/3/BAB%20II.pdf>)

Menurut Moekijat (2000 : 63), “Ada banyak perumusan yang berlainan mengenai modal, biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi.” Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan pengertian modal yaitu aset baik berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Apabila kita dapat mengatur modal yang dimiliki dengan baik maka kita dapat membangun usaha dengan baik pula dikarenakan modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

2.1.6 Sumber Dana Investasi

Sumber dana investasi merupakan modal yang dijadikan sumber penggunaan dana guna membiayai modal investasi dan modal kerja. Menurut Mas’ud (2001: 34), sumber dana investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber dana dari modal asing

Sumber dana yang berasal dari modal asing merupakan utang kepada pihak luar yang terikat dalam suatu perjanjian pinjaman, yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu penggunaan dana asing perlu diperhiyungkan biaya dan sumbernya. Adapun sumber modal asing ini dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

1) Modal asing jangka pendek

Yaitu modal yang digunakan paling lama satu tahun. Modal ini meliputi kredit penjualan dan kredit wesel. Menurut Harnanto

(2003:5), utang jangka pendek atau lancar adalah suatu kewajiban atau utang yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi normal perusahaan. Yang terdiri dari: utang dagang, utang wesel, utang jangka panjang jatuh tempo dalam periode kini.

(<https://www.gomarketingstrategic.com/pengertian-modal-asing-dan-modal-sendiri-sebagai-pendanaan-perusahaan/>)

2) Modal asing jangka menengah

Yaitu modal yang jangka waktu penggunaannya antara 1- 10 tahun. Modal ini meliputi leasing dan kredit investasi kecil (KIK)

3) Modal asing jangka panjang

Yaitu modal yang jangka penggunaannya lebih dari sepuluh tahun. Modal ini meliputi utang obligasi dan utang hipotik.

b. Sumber dana dari modal sendiri

Sumber dana modal sendiri merupakan modal yang bersal dari pemilik perusahaan sehingga penggunaannya tidak terikat dengan pinjaman dengan pihak luar. Perusahaan dapat menggunakan modal jenis ini selama masih diinginkan perusahaan. Modal sendiri meliputi:

1) Saldo Laba

Merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham

2) Akumulasi Depresiasi

Modal yang secara berangsur- angsur bebas dari suatu aktiva tetap melalui penyusutan- penyusutan

3) Cadangan Ekspansi

Sejumlah dana yang disediakan untuk keperluan perluasan usaha

2.1.7 Investasi dalam Perluasan Usaha

Menurut Mulyadi (2001: 286), investasi dalam perluasan usaha merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Prospek yang cerah dari usaha yang telah ada menimbulkan gagasan untuk mengembangkan lebih jauh, sehingga perlu dilakukan investasi baru. Data relevan untuk proyek ekspansi adalah taksiran

tambahan laba yang akan diperoleh periode mendatang, dengan membandingkan tambahan penghasilan dan tambahan biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Ada berbagai cara dalam menggolongkan usul-usul investasi. Menurut Bambang (1998:121), salah satu penggolongan usul-usul investasi didasarkan menurut kategori di bawah ini :

a. Investasi penggantian

Pada umumnya keputusan mengenai investasi penggantian adalah yang paling sederhana, yaitu misalnya suatu aktiva yang sudah aus (*wear out*) atau usang (*obselete*) yang harus diganti dengan aktiva baru apabila produksi akan tetap dilanjutkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari keputusan mengenai investasi penggantian dapat diperhitungkan dengan lebih mudah.

b. Investasi penambahan kapasitas

Termasuk dalam golongan ini penambahan jumlah mesin dan pembukuan pabrik baru. Investasi penambahan kapasitas sering juga bersifat investasi penggantian. Misalnya mesin yang sudah tua tidak efisien dan diganti dengan mesin baru yang lebih besar kapasitasnya dan lebih efisien. Dengan sendirinya tingkat ketidakpastian pada investasi penambahan kapasitas lebih besar dari pada investasi penggantian.

c. Investasi penambahan jenis produk baru

Golongan investasi ini adalah investasi untuk menghasilkan produk baru disamping tetap menghasilkan produk yang telah diproduksi saat ini. Karena itu untuk menyangkut produk baru, maka investasi ini juga mempunyai ketidakpastian yang besar.

d. Investasi lain-lain

Termasuk dalam golongan investasi lain- lain adalah usul- usul investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan tersebut. Misalnya investasi untuk pemasangan alat pemanas, alat pendingin, dan pemasangan sistem musik yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan modul para karyawan

2.1.8 Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001:117), ukuran perusahaan merupakan rata- rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ugy dan Sujoko (2007), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil maka kompleksitas yang terdapat dalam organisasi juga kecil. Disamping itu, menurut Eljelly (2004) perusahaan besar dapat memperoleh keistimewaan dibanding perusahaan kecil dalam hal memperoleh bahan baku (input produksi). Karena perusahaan besar membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga perusahaan besar mendapat potongan harga (quantity discount) dari pemasok. Perusahaan besar juga dapat memperoleh persyaratan kredit (utang dagang) yang lunak dari pemasok dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mampu mengumpulkan piutangnya lebih cepat dibanding perusahaan kecil.

Menurut Wahidawati, dalam Nina (2009), perusahaan kecil sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan sedangkan perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki

fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar akan cenderung menggunakan dana seiring pertumbuhannya.

Tingkat pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat. Pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang lebih besar akan mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan lebih aman dalam memperoleh utang karena perusahaan mampu dalam pemenuhan kewajibannya dengan adanya diversifikasi yang lebih luas dan memiliki arus kas yang stabil.

Menurut Machfoedz (1994:97), di Indonesia klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ini didasarkan pada total aset perusahaan, yaitu :

a. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar / tahun

b. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1- 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar .

c. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan maksimal Rp 1 Milyar/ tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai keputusan pembiayaan perusahaan telah banyak dilakukan. Tabel 2.1 menyajikan penelitian- penelitian yang dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda- beda.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Erdinc <i>et al</i> (2011)	Preferensi sumber keuangan, peringkat preferensi sumber keuangan, komposisi utang, target rasio utang dan ukuran perusahaan	chi-kuadrat dan anova	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. mendukung teori perking order.
2	Bramantyo (2011)	Independin (X): Profitabilitas (ROA), struktur aset, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan (size) Dependen (Y): Tingkat Utang (<i>Leverage Ratio</i>)	Regresi Berganda	Profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal
3	Nina (2009)	Independin (X): Kepemilikan manajerial, <i>firm Size</i> , <i>Growth Sales</i> (GS), Dependen (Y): <i>DEBT Ratio</i>	Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang.

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			dan Pengujian Asumsi Klasik	
4	Wimelda dan Marlinah (2013)	Independin (X): Kinerja Keuangan, Size, pertumbuhan penjualan, kepemilikan saham Dependen (Y): struktur modal	uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20.0.	Kepemilikan institusional berpengaruh positif. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Sumber : Erdinc *et al* .(2011), Bramantyo (2011), Nina (2009), Wimelda dan Marlinah (2013)

Erdinc *et al* (2011) menginvestigasi peran ukuran perusahaan dalam keputusan struktur modal di perusahaan lodging yang berada di Turki. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu mengembangkan kuesioner dan mengirimnya kepada perusahaan sampel penelitian. Terdapat sebanyak 163 perusahaan yang merespon selama periode pengambilan data serta diklasifikasikan berdasarkan ukuran perusahaan. Peneliti juga memperoleh hasil dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang signifikan berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa hampir keseluruhan penemuan empiris mendukung teori perking order.

Bramantyo (2011) menguji hipotesis pecking order yang lebih mengutamakan penggunaan dana internal melalui keterkaitan profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh terhadap financial leverage pada emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2006 sampai dengan 2009. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 12 emiten syariah pada berbagai sub-sektor industri, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang sesuai dengan kriteriakriteria yang telah ditentukan sebanyak 12 emiten syariah di Jakarta Islamic Index (JII) dengan menggunakan metode pooled data sehingga sampel penelitian (n) diperoleh sebanyak 48 data observasi. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi berganda. Hasil analisis data atau hasil regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh mempengaruhi struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan struktur aset sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh secara parsial tidak mempengaruhi struktur modal.

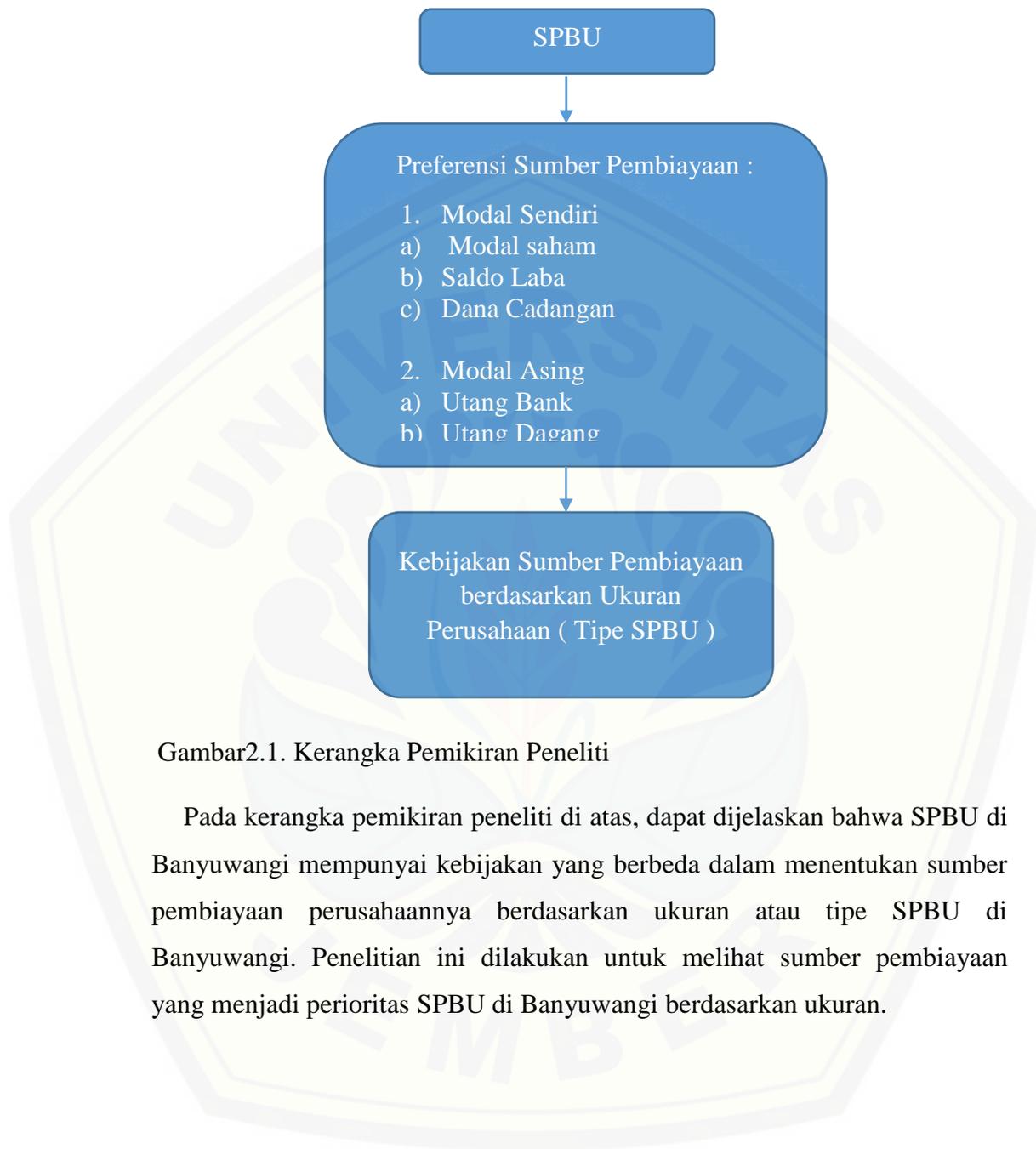
Nina (2009) menguji secara empiris adanya pengaruh faktor intern (Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap kebijakan utang dengan pendekatan Pecking Order Theory pada perusahaan manufaktur di BEI. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive judgment sampling. Berdasarkan kriteria yang ada maka didapat 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan periode 2003-2007. Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang dengan pendekatan Pecking Order Theory pada perusahaan manufaktur di BEI. Secara parsial (individu) variabel

Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variable dependennya yaitu utang.

Wimelda dan Marlinah (2013) menguji pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan saham (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan telah diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dalam mengetahui preferensi sumber pembiayaan pada SPBU di Banyuwangi, sehingga mempermudah peneliti untuk menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang dikaji. Berdasarkan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 2.1:



Gambar2.1. Kerangka Pemikiran Peneliti

Pada kerangka pemikiran peneliti di atas, dapat dijelaskan bahwa SPBU di Banyuwangi mempunyai kebijakan yang berbeda dalam menentukan sumber pembiayaan perusahaannya berdasarkan ukuran atau tipe SPBU di Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sumber pembiayaan yang menjadi prioritas SPBU di Banyuwangi berdasarkan ukuran.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik (fakta sosial) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang dilakukan dengan cara kuesioner atau angket dan dokumentasi sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Kuesioner akan dikirim melalui media, baik media digital seperti surat elektronik, maupun surat secara konvensional. Survey dilakukan dengan mengirim kuesioner kepada 33 owner SPBU dan menunggu jawaban selama dua minggu. Dalam penelitian ini yang akan dideskriptifkan yaitu hasil dari kuesioner yang dilakukan dengan owner SPBU.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 33 owner SPBU Banyuwangi. Seluruh anggota populasinya menjadi objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sensus.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data diperoleh dari kuesioner. Data kuesioner dikirimkan melalui media, baik media digital seperti surat elektronik, maupun surat secara konvensional. Survey yang dilakukan menyertakan kuesioner untuk owner atau manajer keuangan. Pertanyaan berkaitan dengan preferensi sumber pembiayaan dan ukuran perusahaan pada SPBU yang berada di Banyuwangi.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Preferensi Sumber Pembiayaan merupakan prioritas sumber pembiayaan dalam awal investasi maupun ekspansi yang digunakan owner SPBU. Awal investasi merupakan kegiatan pembiayaan yang mulai dari pembuatan

bangunan pada tahap awal sampai SPBU siap dioperasikan. Sedangkan ekspansi merupakan kegiatan pembiayaan baik pada saat owner SPBU memutuskan untuk menambah kapasitas penjualan lebih besar dari sebelumnya maupun melengkapi fasilitas yang ada di SPBU (cafe, minimarket). Definisi operasional variabel merupakan variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel itu sendiri meliputi :

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana yang digunakan yang berasal dari dalam perusahaan. Dalam hal ini SPBU memenuhi kebutuhannya sendiri dari owner berupa saham, saldo laba/ cadangan, dan ekuitas sehingga tidak memerlukan pihak luar. Dalam hal ini modal sendiri meliputi :

1) Modal Saham

Modal saham merupakan bukti kepemilikan SPBU, pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau deviden. Pemilik saham disini bisa dari owner , keluarga atau rekan bisnis tergantung kebijakan perusahaan.

2) Saldo laba

Saldo Laba digunakan untuk mendanai pertumbuhan SPBU setelah semua kewajiban para pemegang saham dipenuhi. Dalam hal ini SPBU memenuhi kebutuhannya sendiri dari saldo laba, tidak memerlukan pihak luar.

3) Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan dana yang disisihkan untuk melakukan ekspansi maupun kebutuhan yang mendesak, dana cadangan ini bisa berasal dari penyesihan dari keuntungan yang didapat perusahaan. Disini keuntungan perusahaan bisa berupa tanah, prooperty, dll.

b. Modal Asing

1) Utang Bank

Menerimaan dana dari pihak eksternal yang digunakan untuk memenuhi pertumbuhan SPBU, dalam hal ini perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar dimasa mendatang akibat transaksi ini.

2) Utang dagang

Utang dagang masuk dalam kategori utang jangka pendek yang diakibatkan penjualan kredit yang dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan utang oleh pembeli.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan perusahaan yang nampak dalam klasifikasi SPBU yang terdiri dari tipe D dan tipe E. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala ordinal karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui urutan-urutan sumber pembiayaan yang dipilih oleh owner SPBU ketika memulai usaha maupun melakukan ekspansi.

3.5 Metode Analisis Data

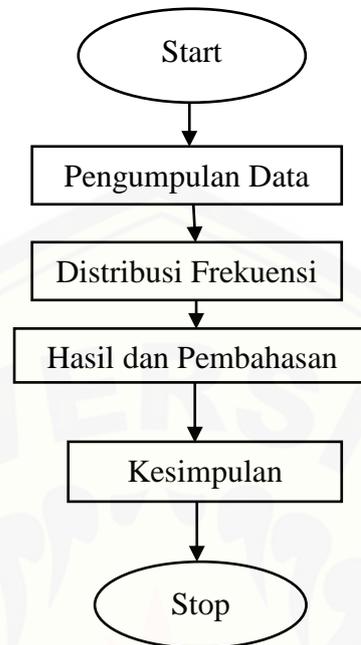
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi sumber pembiayaan SPBU di Banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi.

3.5.1 Distribusi Frekuensi

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada (Hasan, 2005: 6). Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005: 41).

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009), distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

- a. start, tahap awal sebelum melakukan penelitian
- b. memulai penelitian dengan cara mengumpulkan data primer melalui kuesioner
- c. mengolah hasil yang didapat dari kuisoneer dan disajikan dengan tabel distribusi frekuensi
- d. menyajikan hasil pembahasan dalam bentuk analisis deskriptif yang berupa paparan narasi
- e. kesimpulan diambil dari paparan narasi tersebut serta disesuaikan dengan keadaan lapangan
- f. stop, mengahiri penelitian yang dilakukan

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis preferensi sumber pembiayaan pada SPBU di Banyuwangi, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Preferensi sumber pembiayaan awal investasi pada SPBU yang berada di Banyuwangi cenderung memilih preferensi pertama saldo laba, kedua modal saham, ketiga utang dagang, keempat dana cadangan dan ke lima dana cadangan.
- b. Preferensi sumber pembiayaan awal investasi berdasarkan ukuran perusahaan (tipe) pada SPBU di Banyuwangi cenderung memilih preferensi pertamanya saldo laba, kedua modal saham, ketiga utang dagang, keempat dana cadangan dan berbeda untuk preferensi kelima. SPBU yang bertipe D preferensi ke limanya dana cadangan sedangkan SPBU yang bertipe E preferensi ke limanya utang bank.
- c. Preferensi sumber pembiayaan untuk ekspansi pada SPBU yang berada di Banyuwangi memiliki preferensi yang pertama saldo laba, kedua modal saham, ketiga utang dagang, keempat utang bank dan kelima dana cadangan
- d. Preferensi sumber pembiayaan untuk ekspansi berdasarkan ukuran perusahaan (tipe) pada SPBU di Banyuwangi baik SPBU yang bertipe D maupun SPBU bertipe E memiliki preferensi sumber pembiayaan sebagai berikut yang pertama saldo laba, kedua modal saham, ketiga utang dagang, keempat utang bank, dan kelima dana cadangan.

Secara umum SPBU di Banyuwangi memilih preferensi sumber pembiayaan berturut- turut yaitu saldo laba, modal saham, utang dagang, utang bank dan dana cadangan.

5.2 Saran

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya sebelum memilih preferensi sumber pembiayaan apa yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan agar menggunakan sumber preferensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pilihlah preferensi yang dianggap memiliki resiko yang rendah.
- b. Bagi investor perlu memperhatikan sumber- sumber pembiayaan yang biasa digunakan oleh perusahaan dengan memperhatikan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan baik itu positif maupun negatifnya. Dalam hal ini investor perlu memperhatikan sumber pembiayaan yang dipilih serta pemanfaatannya, agar modal yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang optimal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti sumber pembiayaan lainnya yang memungkinkan digunakan oleh responden khususnya pada perusahaan swasta seperti penelitian ini yang menjadikan owner SPBU sebagai objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Anisa'u Sa'diyah.2007. "Pengaruh Asset Tangibility, Size, Growth, Profitability, Dan Earning Volatility Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur DI BEJ: Dengan Pengujian Peking Order Theory Atau Static Trade Off". *Skripsi* .Universitas Islam Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 1999. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Andi Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*,Edisi Empat, Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Bramantyo, Arief. 2011. "Analisis Pengujian Teori Pecking Order melalui Keterkaitan Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Financial Leverage Periode 2006-2009 (Studi Kasus Pada Emiten Syariah di JII)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh.Terjemahan Ali Akbar Yulianto.Jakarta : Erlangga
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eljelly, Abuzar M A. 2004. Liquidity-Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation In An Emerging M. *International Journal of Commerce & Management*.
- Erdinc. 2011. "Firm Size and Capital Structure Decisions: Evidence From Turkish Lodging Companies". *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.1,No.1, pp.1-11.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*.Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Machfoedzt, Mas'ud.1994. Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes In Indonesia.*Kelola*,No.7,Vol III
- Manurung, Adler Haymans. 2004. Teori Struktur Modal: Sebuah Survei. *Jurnal Usahawan*,No.04 Th XXXIII
- Mappiare, Andi.2000. *Psikologi Remaja*.Surabaya: Usaha Offest Printing
- Mas'ud, Machfoedz.2001.*Akuntansi Manajemen*. Edisi 5.Yogyakarta: BPFE

- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju
- Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima, Cetakan Kedelapan Yogyakarta: Aditya Media
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Terjemahan oleh IGN Bayu Mahaendra. Jakarta: Erlangga.
- Nina Diah Pithaloka. 2009. Pengaruh Faktor- faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan pendekatan Pecking Order Theory. *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Nuswandari, Cahyani.2013.” Determinasi Struktur Modal dal Prespektif Pecking order theory dan Agency theory”. *Jurnal Dinamika Akuntans, Keuangan dan Perbankan*. Vol.2, No. 1
- Poerwadaminta, W. J. S. 2006. *Kamus besar Bahasa Indonesia (III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardja, Pratama. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: LP-FEUI
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekomi)*. Edisi ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setyaningsih, Fitriana Dian.2009. “Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Buah Salak (*Salacca edulis*) di Pasar Tradisional Kota Surakarta”. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Suharyadi, & Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9. No. 1. Maret
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4119/3/BAB%20II.pdf> [Diakses 01 September 2018]
- <http://klikfinancetama.blogspot.com/2013/11/modigliani-miller-mm-theory-teori-mm.html> [Diakses 08 September 2018]

<https://www.gomarketingstrategic.com/pengertian-modal-asing-dan-modal-sendiri-sebagai-pendanaan-perusahaan/> [Diakses 10 November 2018]

<http://makalahkuindonesia.blogspot.com/2017/12/preferensi-dalam-perspektif-ekonomi.html> [Diakses 10 November 2018]



Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner



**Analisis Preferensi Sumber Pembiayaan pada SPBU di
Banyuwangi**

Yth.

Pimpinan SPBU

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Preferensi Sumber Pembiayaan pada SPBU di Banyuwangi”, maka saya:

Nama : Hakiki Ramadhani

NIM : 160810201313

Jurusan : S1 Manajemen

Dengan kerendahan hati, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi pernyataan dalam kuesioner yang terlampir. Jawaban yang diberikan akan membantu keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Saya akan sangat menghargai setiap jawaban yang diberikan dan tetap menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diterima, serta tidak akan berpengaruh terhadap kedudukan dan status. Hasil jawaban dari kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hakiki Ramadhani
NIM.160810201313

A. DATA RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon saudara, mengisi data terlebih dahulu. (jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia).

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

- 1. No. Responden :(Diisi peneliti)
- 2. Bentuk Badan Usaha :
- 3. Tipe SPBU :
- 4. Tahun berdiri :
- 5. Jenis kelamin :
- 6. Pendidikan :

Tipe D Tipe E

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan angka sesuai dengan preferensi pembiayaan yang digunakan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternative jawaban yang mengacu pada teknik skala ordinal, yaitu :

- Modal saham = 1
- Saldo Laba = 2
- Dana Cadangan = 3
- Hutang Bank = 4
- Hutang dagang = 5

Apabila kelima alternatif tersebut digunakan semua, maka responden wajib mengisi kolom jawaban dengan angka sesuai dengan urutan yang digunakan oleh responden. Apabila responden hanya menggunakan beberapa alternatif saja maka isi secara urut alternatif mana yang terlebih dahulu digunakan. Angka 1 berarti alternatif tersebut menjadi pilihan pertama, alternatif ke-dua dengan angka 2 dan seterusnya.

Keterangan :

1. Modal Saham merupakan bukti kepemilikan SPBU, pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau deviden. Pemilik saham disini bisa dari owner , keluarga atau rekan bisnis tergantung kebijakan perusahaan.
2. Saldo Laba digunakan untuk mendanai pertumbuhan SPBU setelah semua kewajiban para pemegang saham dipenuhi. Dalam hal ini SPBU memenuhi kebutuhannya sendiri dari saldo laba, tidak memerlukan pihak luar.
3. Dana cadangan merupakan dana yang disisihkan untuk melakukan ekspansi maupun kebutuhan yang mendesak, dana cadangan ini bisa berasal dari penyisihan dari keuntungan yang didapat perusahaan. Disini keuntungan perusahaan bisa berupa tanah, property, dll.
4. Hutang Bank merupakan dana dari pihak eksternal yang digunakan untuk memenuhi pertumbuhan SPBU, dalam hal ini perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar dimasa mendatang akibat transaksi ini.
5. Hutang dagang masuk dalam kategori hutang jangka pendek yang diakibatkan penjualan kredit yang dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan utang oleh pembeli. Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan subjektif mungkin.

No	Pernyataan	Sumber Pembiayaan				
		Modal Sendiri			Modal Asing	
		1	2	3	4	5
1.	Sumber pembiayaan mana yang anda pilih untuk awal investasi SPBU anda					

Mengapa Bapak/Ibu/Saudara memilih preferensi sumber pembiayaan tersebut?

.....

.....

No	Pernyataan	Sumber Pembiayaan				
		Modal Sendiri			Modal Asing	
		1	2	3	4	5
2	Sumber pembiayaan mana yang anda pilih untuk ekspansi SPBU anda					

Mengapa Bapak/Ibu/Saudara memilih preferensi sumber pembiayaan tersebut?

.....

.....

.....

No	Pernyataan	Sumber Pembiayaan				
		Modal Sendiri			Modal Asing	
		1	2	3	4	5
3	Tipe D membuat anda memilih sumber pembiayaan mana untuk awal investasi SPBU anda					

Mengapa Bapak/Ibu/Saudara memilih preferensi sumber pembiayaan tersebut?

.....

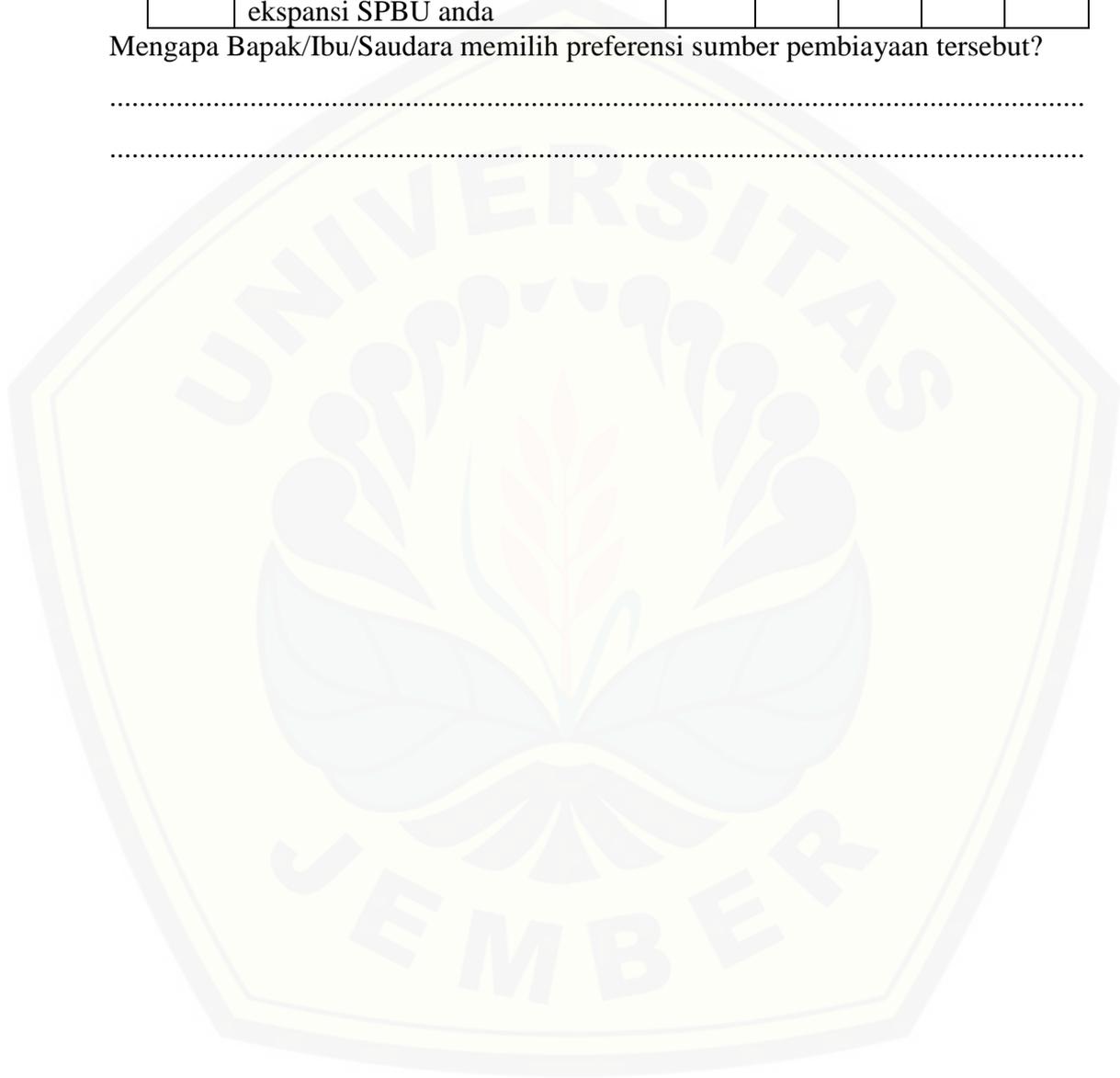
.....

.....

No	Pernyataan	Sumber Pembiayaan				
		Modal Sendiri			Modal Asing	
		1	2	3	4	5
4	Tipe E membuat anda memilih sumber pembiayaan mana untuk ekspansi SPBU anda					

Mengapa Bapak/Ibu/Saudara memilih preferensi sumber pembiayaan tersebut?

.....
.....



Lampiran 2. Rekapitulasi kuesioner

Preferensi sumber pembiayaan awal investasi

No	Modal Sendiri			Modal Asing	
	1	2	3	4	5
1	2	1	5	4	3
2	4	1	0	3	2
3	2	1	0	4	3
4	2	0	1	4	3
5	2	0	1	4	3
6	2	1	5	4	3
7	2	1	5	4	3
8	1	0	4	3	2
9	2	1	4	0	3
10	2	0	1	4	3
11	2	1	4	5	3
12	2	1	4	0	3
13	2	0	1	4	3
14	2	0	1	4	3
15	1	0	4	3	2
16	1	0	4	3	2
17	2	1	4	3	2
18	2	1	4	3	2
19	2	1	4	0	3
20	2	1	4	0	3
21	1	0	4	2	3
22	2	0	1	4	3
23	2	0	1	4	3
24	1	0	4	3	2
25	1	0	4	3	2
26	2	1	0	0	0
27	1	5	4	2	3
28	2	1	4	0	3
29	2	1	4	5	3
30	1	0	4	3	2
31	1	0	4	3	2
32	1	5	4	2	3
33	2	1	4	0	3

Preferensi Pembiayaan untuk ekspansi

No	Modal Sendiri			Modal Asing	
	1	2	3	4	5
1	2	1	0	4	3
2	0	1	0	3	2
3	2	1	4	3	0
4	2	1	0	4	3
5	2	1	0	4	3
6	2	1	0	4	3
7	2	1	0	4	3
8	2	1	5	4	3
9	2	1	0	4	3
10	2	1	0	4	3
11	2	1	4	5	3
12	2	1	4	5	3
13	2	1	0	4	3
14	2	1	0	4	3
15	2	1	5	4	3
16	2	1	5	4	3
17	2	1	0	4	3
18	2	1	4	5	3
19	2	1	0	4	3
20	2	1	5	4	3
21	2	1	0	4	3
22	2	1	0	4	3
23	2	1	0	4	3
24	2	1	5	4	3
25	2	1	5	4	3
26	2	1	0	3	0
27	2	1	5	4	3
28	2	1	5	4	3
29	2	1	0	4	3
30	2	1	5	4	3
31	2	1	4	5	3
32	2	1	5	4	3
33	2	1	5	4	3

Lampiran 3. Daftar SPBU di Banyuwangi

No	No SPBU	Nama SPBU	Alamat	Kecamatan	Kab/ Kota
1	54.684.01	PT. Prima Lautan Indonesia	Jl Hayam Wuruk, ds Kedungrejo	Muncar	BWI
	54.684.09		Jl raya ketapang	Kalipuro	BWI
2	54.684.02	UD.Shafira Niaga	Ds trembelang	Cluring	BWI
3	54.684.03	UD.Goenawan Soegondo	Ds Kedayunan	kabat	BWI
4	54.684.04	CV. Kurnia Sejahtera	Ds labanasem	kabat	BWI
5	54.684.05	UD. Profita Niaga	Jl wongsorejo	wongsorejo	BWI
6	54.684.06	UD. Putra Blambangan	Jl. Brawijaya	Banyuwangi	BWI
7	54.684.07	UD. Sumber Lancar	Jl yosudarso 29	Kalipuro	BWI
8	54.684.08	UD.Cahaya Niaga	Ds Krikilan	Glenmore	BWI
	54.684.10		Ds Sukonatar	Srono	BWI
9	54.684.12	PT. Sumber Gondo Perkasa	Ds Stail	Genteng	BWI
10	54.684.13	PT. Kurnia Bhakti Sejahtera	Dsn Karetan	Purwoharjo	BWI
11	54.684.14	PT. Muara Sedana Mulya	Ds Yosomulyo	Gambiran	BWI
12	54.684.15	UD. Armidha Niaga	Ds genteng	Genteng	BWI
13	54.684.16	PT. Mitra Indomustika Perkasa	Ds Bangsring	Wongsorejo	BWI
14	54.684.17	UD. Saudara	Benelan	Singojuruh	BWI
15	54.684.18	UD. Mangir Jaya	Mangir	Rogojampi	BWI
16	54.684.19	UD. Blambangan Peroli Utama	Jl Raya Karang Sari dsn Karang Sari	Sempu	BWI
17	54.684.20	CV. Sekawan	Ds Ringin Telu	Bangorejo	BWI
18	54.684.21	PT. Maha Sari Jaya	Ds Tegal Pakis	Kalibaru	BWI
19	54.684.22	CV. Aviesta	Ds. Jajag	Gambiran	BWI

	54.684.31	Pratama	pesanggaran	pesanggaran	BWI
20	54.684.23	CV.Erna Lisa	Ds Ketapang	Kalipuro	BWI
21	54.684.24	UD. Indrawan	Kebaman	Srono	BWI
22	54.684.25	PT.Daryu Tri Prima	Kebaman	Srono	BWI
23	54.684.26	Hj. Retno Dumilah	Rogojampi	Rogojampi	BWI
24	54.684.27	PT.Hakiki Wahyu sejahtera	Glagahagung	Purwoharjo	BWI
	55.684.40		Siliragung	Siliragung	BWI
25	54.684.28	PT. Mitra Indomustika Sakti	Jl Gajah Mada	Giri	BWI
26	54.684.29	UD. Trimo Joyo	Tegaldlimo	Tegaldlimo	BWI
27	54.684.30	UD. Sumber Jaya	Galekan	Wongsorejo	BWI
28	54.684.32	UD. Wahyu Megah Jaya Abadi	Glagah	Glagah	BWI
29	54.684.33	UD. Cahaya Migas Sejahtera	Kedungringin	Muncar	BWI
30	54.684.34	PT. Pesat Gatra Kencana	Klatak	Kalipuro	BWI
31	54.684.35	UD. Tegal Arum	Tegalsari	Sempu	BWI
32	54.684.36	UD. Minota	Sumbersari	Srono	BWI
33	54.684.37	UD. Sinar Migas Sejahtera	Jl Banterang	Banyuwangi	BWI